

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.2 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih, maka lokasi penelitian ini dilakukan pada SMA Muhammadiyah 1 Gresik Jl. KH. Kholil No. 90 Kecamatan Kemuteran Kabupaten Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2010;80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Orang Tua murid yang memilih Jasa Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik sebanyak 745 orang.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2010;81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).

Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah dengan *non probability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel. Sedangkan penentuan pengambilan jumlah responden (sampel) dilakukan melalui teknik *accidental sampling* atau sampling kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan (*accidental*) bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010;122).

Adapun penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu menurut Sugiyono (2013;86) yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10% sebesar 200 sampel sebagaimana daftar lampiran 8 di dalam proposal ini, serta adapun rumus penentuan sampel sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

λ^2	= tingkat kesalahan 10%
P dan Q	= 0,5
d	= 0,05
S	= Jumlah sampel
N	= Jumlah Populasi

3.4 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen terdiri dari empat variabel yaitu Fasilitas (X_1), Harga (X_2), , dan Lokasi (X_3), sedangkan variabel Dependen terdiri dari satu variabel yaitu Keputusan Memilih Jasa Pendidikan (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:58).

3.4.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2010:59).

1. Variabel Persepsi Atas Fasilitas (X_1)

Adalah penilaian orang tua murid sebagai konsumen terhadap penampilan fisik dan kenyamanan (sarana dan prasarana) yang dimiliki dan ditawarkan oleh SMA Muhammadiyah 1 Gresik dalam menunjang proses belajar mengajar. Adapun indikator adalah:

- a. Sarana dan prasarana.
- b. Fasilitas pendukung pembelajaran.

2. Variabel Persepsi Atas Harga (X_2)

Adalah penilaian orang tua murid sebagai konsumen tentang tingkat biaya yang ditetapkan dan mekanisme pembayaran dalam menggunakan jasa pendidikan SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Adapun indikator adalah:

- a. Terjangkaunya atau tidaknya biaya.
- b. Kesesuaian antara harga dengan kualitas.
- c. Kemudahan cara pembayaran administrasi.

3. Variabel Persepsi Atas Lokasi (X_3)

Adalah penilaian orang tua murid sebagai konsumen mengenai kenyamanan letak atau tempat dimana SMA Muhammadiyah 1 Gresik didirikan. Adapun indikator adalah:

- a. Akses.
- b. Visibilitas.
- c. Lalu lintas.
- d. Tempat parkir yang luas.

3.4.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010;59).

Keputusan Orang Tua memilih jasa pendidikan (Y): Keputusan pembelian adalah sebuah keputusan yang diambil oleh konsumen untuk membeli sebuah

produk atau jasa dengan mempertimbangkan berbagai alasan terlebih dahulu.

Indikator sebagai berikut:

- a. Menentukan pilihan dengan mengumpulkan data/informasi.
- b. Keyakinan akan kualitas jasa pendidikan.
- c. Kesesuaian kebutuhan peserta didik.

3.5 Pengukuran Variabel

Nilai variabel yang diteliti perlu diukur dengan menggunakan suatu instrumen atau alat penelitian. Pengukuran tiap variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2010;132), “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel yang akan diukur dalam skala *Likert* dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Umumnya indikator tersebut diamati dengan menggunakan Kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang suatu hal. Skala pengukuran menggunakan skala *likert*. Jawaban diberi nilai 1 sampai dengan nilai 5. Jawaban setiap item instrumen mempunyai preferensi sebagai berikut:

1. Jika responden menjawab SS (Sangat Setuju) maka diberikan nilai 5.
2. Jika responden menjawab S (Setuju) maka diberikan nilai 4.
3. Jika responden menjawab R (Ragu-ragu) maka diberikan nilai 3.

4. Jika responden menjawab TS (Tidak Setuju) maka diberikan nilai 2.
5. Jika responden menjawab STS (Sangat Tidak Setuju) maka diberikan nilai 1.

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data adalah kumpulan angka-angka yang berhubungan dengan observasi. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2010;13).

3.6.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Sugiyono (2010;193), “data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer didapatkan dari hasil pengisian kuesioner (angket) orang tua murid di SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang anaknya sudah masuk di SMA.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010;199). Data kuesioner penelitian ini akan

disebarkan pada orang tua yang anaknya sudah menjadi peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Sugiyono, 2008:172). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Valid tidaknya suatu item, diketahui dengan membandingkan indeks koefisien korelasi *product moment* (r) dengan nilai hitung kritisnya, dimana r dapat diperoleh dengan rumus (Sugiyono, 2005;212) sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya variabel

X = Skor item x

Y = Skor item y

Jika r hitung > dari r table (uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi 10%) maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:41). Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk baik digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumus perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{n} \cdot r$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah item per variabel X

r = *mean* korelasi antar item

Untuk mengukur variabel jawaban responden dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Koefisien *Cronbach Alpha* apabila > 0.60 menunjukkan kehandalan (reliabilitas) instrumen (bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama).

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Multikolinieritas

Terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel independen jika kolerasi antar variabel independen atau bebas sangat tinggi atau mendekati 1 (Sarwono, 2012).

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005;91). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas pada suatu model regresi, diantaranya dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) Priyatno (2008;39) yaitu:

1. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

3.9.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul

karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat nilai koefisien Durbin-Watson Test (DW Test), dengan pengambilan keputusan terdapat atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak di antara batas atas (d_U) dan ($4-d_U$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, ini berarti tidak terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, ini berarti terdapat autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar daripada ($4-d_L$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, ini berarti terdapat autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak di antara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4-d_U$) dan ($4-d_L$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*. Jika *variance* tersebut berbeda, maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghazali (2005;105).

Gejala heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat ketidaksamaan data, terlalu bervariasinya data yang diteliti. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada

atau tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2005;105) salah satunya yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

Dasar analisisnya adalah:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001;76).

Pada prinsipnya, normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2009;100).

Ghozali (2009;100) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk

menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirov* (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0 : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$ (0,05).

H1 : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05).

3.10 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen.

Dalam rangka menganalisis pengaruh variabel independen dengan variabel tergantung agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan pendekatan regresi linear berganda. Analisis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Keputusan Orang Tua Memilih Jasa Pendidikan.

a = Konstanta atau intersep, yaitu Y pada saat $X_1 = X_2 = X_3 = 0$.

b_1 = Koefisien regresi parsial, untuk mengukur pengaruh X_1 terhadap Y jika X_1 berubah (naik atau turun) satu unit dan X_2, X_3 konstan.

b_2 = Koefisien regresi parsial, untuk mengukur pengaruh X_2 terhadap Y jika X_2 berubah (naik atau turun) satu unit dan X_1, X_3 konstan.

B_3 = Koefisien regresi parsial, untuk mengukur pengaruh X_3 terhadap Y jika X_3 berubah (naik atau turun) satu unit dan X_1, X_2 konstan.

X_1 = Persepsi Atas Fasilitas.

X_2 = Persepsi Atas Harga.

X_3 = Persepsi Atas Lokasi.

e = error atau koefisien pengganggu.

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007:77).

1. $H_0 = b_1, b_2, b_3 = 0$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi atas fasilitas, harga, lokasi terhadap keputusan pembelian.
2. $H_a = b_1, b_2, b_3 \neq 0$ artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi atas fasilitas, harga, lokasi terhadap keputusan pembelian.

3. Rumus:

$$t_{hit} = \frac{\beta_i}{se_{\beta_i}}$$

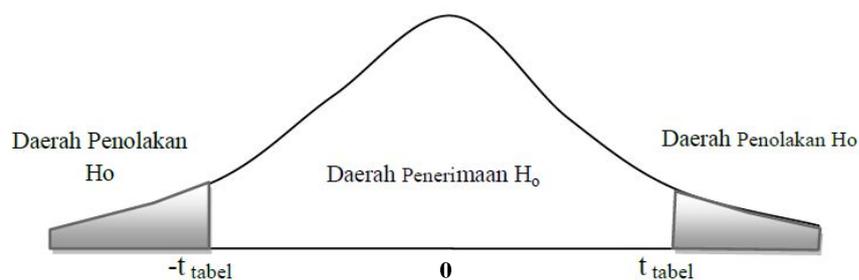
Keterangan:

β_i = Koefisien Regresi

Se = standar error

Tingkat signifikansi $\alpha = 10\%:2$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (Priyatno, 2012:91).

4. Kriteria pengujian sebagai berikut:



Gambar 3.1

Distribusi Penerimaan atau Penolakan Hipotesis Uji t

Kriteria Pengujian:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel persepsi atas fasilitas, harga, dan lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan pembelian.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak, artinya variabel persepsi atas fasilitas, harga, dan lokasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan pembelian.

3.11.2 Uji F (Simultan)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen (persepsi atas fasilitas, harga, kualitas pelayanan dan lokasi) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependent (keputusan pembelian). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan (F_{hitung}) yang terdapat pada tabel *analysis of variance*.

Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$. Menentukan F_{hitung} , dapat dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

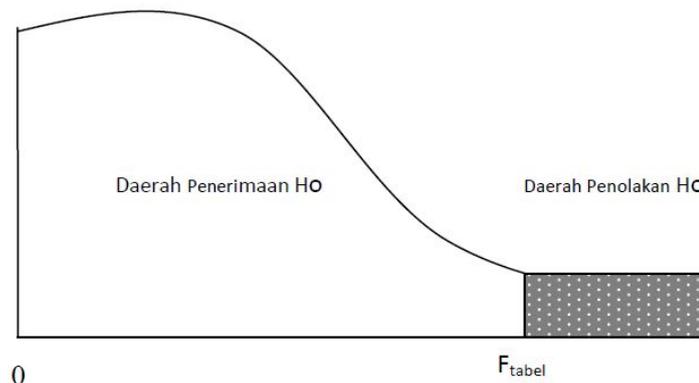
Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

1. Uji F menunjukkan seberapa jauh pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007;85).
2. $H_0 = b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya variabel persepsi atas fasilitas, harga, lokasi secara simultan tidak ada pengaruh terhadap keputusan pembelian.
 $H_a = b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya variabel persepsi atas fasilitas, harga, lokasi secara simultan ada pengaruh terhadap keputusan pembelian.
3. Kriteria pengujian sebagai berikut:



Gambar 3.2

Kurva Distribusi Penolakan (Penerimaan Hipotesis Secara Simultan)

Kriteria Pengujian:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan dapat dibuktikan semua variabel independent / persepsi atas fasilitas, harga, dan lokasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent / keputusan pembelian.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independent / persepsi atas fasilitas, harga, dan lokasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent / keputusan pembelian.